

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada 10 Perbankan Terbesar Periode Tahun 2014-2017)**

**THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY (ROE), CAPITAL ADEQUACY RATIO
(CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) ON THE STOCK PRICE (Case Study
In 10 Biggest Banks Period 2014-2017)**

Muhammad Rafif Naufal¹, Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E., M.Si.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹muhammadraffinaufal@telkomuniversity.ac.id, ²dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Beberapa tahun kebelakang pergerakan saham perusahaan perbankan di Indonesia semakin menaik akibat dari semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya menabung dan melakukan investasi. Harga saham yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan perbankan yang semakin baik. Kenaikan harga saham juga mencerminkan peningkatan kinerja dari perusahaan perbankan. Oleh karena itu peneliti akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa rasio yang terdapat pada laporan keuangan terhadap harga saham. Rasio yang digunakan adalah *return on equity* sebagai profitabilitas, *capital adequacy ratio* sebagai rasio permodalan, serta *loan to deposit ratio* sebagai rasio likuiditas, terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa *return on equity*, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara *return on equity* dan *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Diharapkan manajemen dapat meningkatkan nilai *capital adequacy ratio* dengan menaikkan ekuitasnya tanpa terlalu menekan *return on equity*. Diharapkan juga untuk *loan to deposit ratio* yang melebihi batas maksimal untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. Untuk investor, diharapkan untuk menganalisa laporan keuangan secara menyeluruh, terutama nilai *capital adequacy ratio* sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Harga Saham, Loan to Deposit Ratio, Return on Equity.*

Abstract

In the past few years the movement of shares of banking companies in Indonesia has increased due to the growing awareness of the public about the importance of saving and investing. Higher stock prices indicate an increasing level of public and investor confidence in banking companies. The increase in stock prices also reflects an increase in the performance of banking companies. Therefore the researcher will examine the factors that influence stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This study aims to examine some of the ratios found in financial statements to stock prices. The ratio used is return on equity as profitability, capital adequacy ratio as capital ratio, and loan to deposit ratio as liquidity ratios, to stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The test results obtained from this study simultaneously show that return on equity, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio significantly influence stock prices. Partially the capital adequacy ratio has a significant positive effect on stock prices. While return on equity and loan to deposit ratio do not have a significant effect on stock prices.

Based on the results of this study, it is expected that further researchers use other variables not found in this study. It is hoped that management can increase the value of its capital adequacy ratio by increasing its equity without over-pressing return on equity. It is also suggested that loan to deposit ratio that exceeds the maximum limit to anticipate risks that might occur. For investors, it is suggested to analyze financial statements as a whole, especially the capital adequacy ratio before deciding to invest.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Equity, Stock Price.*

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan lembaga pasar modal hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pasar modal adalah suatu tempat/sarana/pasar, baik bersifat abstrak atau konkret yang mempertemukan antara pihak pengguna dana dan investor/pemilik dana. Investor dapat menanamkan dananya dalam bentuk surat utang atau saham, sedangkan pengguna dana dapat menghimpun dana dengan menerbitkan surat utang dan/atau saham atau instrumen surat berharga lainnya dalam jangka menengah dan panjang (Ikatan Bankir Indonesia & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, 2018:12)^[1]. Ada beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah sektor keuangan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perbankan dari sektor keuangan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Investasi saham memiliki kelebihan karena memberikan imbal balik yang sangat besar dalam jangka panjang, dan bisa dimulai dari modal yang sangat kecil (May, 2017:46)^[2]. Untuk bisa melakukan investasi pada saham dengan baik, investor harus mengetahui apa yang disebut dengan indeks harga saham (IDS). Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi (Widoatmodjo, 2015:121)^[3].

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Harga Saham (Y)

Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau korporasi, artinya seseorang yang memiliki saham berarti memiliki korporasi. Semakin banyak lembar saham yang dimiliki, semakin besar porsi kepemilikan atas korporasi (Mahardika, 2015:429)^[4]. Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham penutupan yang dihitung menggunakan perhitungan aritmatik.

Return on Equity (X₁)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

Capital Adequacy Ratio (X₂)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah perbandingan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah aset bank berdasarkan risiko yang terkandung dalam aset tersebut. Aset bank yang dinilai antara lain piutang pembiayaan/kredit yang terjadi dari aktivitas pendanaan kepada debitur (Mahardika, 2015:108)^[4].

Loan To Deposit Ratio (X₃)

Loan to Deposit Ratio atau LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkan tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti (Riyadi, 2015 :200)^[5].

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Korelasi antara ROE dengan harga saham adalah korelasi positif sempurna, artinya semakin tinggi *return*, semakin tinggi pula harga sahamnya (Tambunan, 2013:204)^[6]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al-Malkawi, AlShiab, dan Pillai (2017)^[7], yang menjelaskan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H1 : Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham

Menurut Mahardika (2015:108), Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah perbandingan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kekayaan bank, apakah kekayaan bank semakin bertambah atau berkurang (Arifin & Syukri, 2006:147)^[8]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2014)^[5], yang mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H2 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Hayati (2017:196)^[9], ada lima level risiko dari rasio LDR. jika rasio LDR melebihi angka 94,75%, maka semakin tinggi rasio LDR maka risiko bank menjadi semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki hubungan negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Hatta (2015) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

2.3 Metodologi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulan (Indrawan & Yaniawati, 2014:93)^[10]. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebanyak 43 bank.

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Penelitian boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi (Mulyatiningsih, 2012:10)^[11]. Alasan peneliti menggunakan sampel penelitian dikarenakan elemen populasi terlalu banyak, kualitas data yang dihasilkan penelitian sampel lebih baik dari penelitian sensus, dan proses penelitian relatif lebih cepat. Pengambilan sampel Bank Konvensional menggunakan metode purposive sampling (judgement). Dari hasil pemilihan sampel terdapat 10 Bank Konvensional dengan aset terbesar yang dijadikan objek penelitian.

3. Hasil Penelitian

Hasil Uji Multikolinearitas.

	ROE	CAR	LDR
ROE	1.000000	0.119343	-0.548966
CAR	0.119343	1.000000	-0.490031
LDR	-0.548966	-0.490031	1.000000

Berdasarkan tabel 4.6 memberikan matriks korelasi, nilai pada diagonal utamanya (dari pojok kiri atas ke pojok kanan bawah) memberikan korelasi dari suatu variabel terhadap dirinya sendiri, yang selalu bernilai 1 dari definisinya, sementara nilai diluar diagonal utama adalah korelasi berpasangan antar-variabel X. Baris pertama CAR 0.119343 adalah korelasi antara CAR dan ROE, -0.548966 adalah korelasi antara ROE dan LDR. Seperti yang dapat dilihat, nilai korelasi berpasangan ini relatif rendah, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0.8

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.167282	Prob. F(3,36)	0.3357
Obs*R-squared	3.546007	Prob. Chi-Square(3)	0.3148
Scaled explained SS	1.934945	Prob. Chi-Square(3)	0.5860

Dari hasil pengujian tersebut dapat terlihat bahwa nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. Chi-Square(3)* pada *Obs*R-Squared* adalah sebesar 0.3148. Oleh karena nilai *p value* 0.3148 > 0.05 maka H0 diterima yaitu model regresi bersifat homokedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heterokedastisitas.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.094689	(9,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.195081	9	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas F-test sebesar 0.0000. Nilai probabilitas (Prob.) untuk cross-section F jika nilainya > 0.05 (nilai $\alpha = 0.05$ ditentukan sebagai tingkat signifikansi) maka model yang dipilih adalah Common Effect (CE), tetapi jika < 0.05 maka model yang dipilih adalah Fixed Effect (FE). Dapat dilihat nilai Prob. cross section F adalah 0.0000 yang nilainya < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect* (FE) dibandingkan dengan model *Common Effect* (CE), pengujian diteruskan dengan pengujian *Hausman*.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.498486	3	0.0000

Uji hausman menunjukkan nilai Prob. cross-section random, apabila nilainya >0.05 maka model yang terpilih adalah model *Random Effect* (RE), sedangkan jika nilainya <0.05 maka model yang dipilih adalah model *Fixed Effect* (FE). Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Prob. cross-section random adalah 0.0000 yang nilainya <0.05 sehingga model yang terpilih adalah model *Fixed Effect* (FE).

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 05/15/19 Time: 02:11
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8956.843	8979.107	-0.997520	0.3274
ROE	2897.990	10040.90	0.288619	0.7751
CAR	43235.09	12584.02	3.435713	0.0019
LDR	6515.474	8648.728	0.753345	0.4578

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964372	Mean dependent var	5361.600
Adjusted R-squared	0.948537	S.D. dependent var	5316.550
S.E. of regression	1206.088	Akaike info criterion	17.28511
Sum squared resid	39275478	Schwarz criterion	17.83399
Log likelihood	-332.7022	Hannan-Quinn criter.	17.48357
F-statistic	60.90176	Durbin-Watson stat	2.007227
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan software Eviews 10 dengan $\alpha = 0.05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (H_0 ditolak, H_a diterima) dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (H_0 diterima, H_a ditolak).

Dapat dilihat bahwa besar signifikansi sebesar 0.00000 atau dibawah 0.05. Dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 hal ini menunjukkan H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen X_1 (*return on equity*), X_2 (*capital adequacy ratio*), dan X_3 (*loan to deposit ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham, dengan taraf signifikansi 5%.

Pengujian parsial (Uji T)

1. Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t untuk variabel X_1 (*return on equity*) memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.7751 dinyatakan tidak signifikan karena berada diatas nilai taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X_1 (*return on equity*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

2. Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t untuk variabel X2 (*capital adequacy ratio*) memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.0019 dinyatakan signifikan karena berada dibawah nilai taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X2 (*capital adequacy ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.
3. Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t untuk variabel X3 (*loan to deposit ratio*) memperoleh hasil *p-value* sebesar 0.4578 dinyatakan tidak signifikan karena berada diatas nilai taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X3 (*loan to deposit ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Uji koefisien determinasi dengan nilai R² sebesar 0.964372 atau 96.4372% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen X1 (return on equity), X2 (*capital adequacy ratio*), dan X3 (*loan to deposit ratio*) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y sebesar 96.4372% sedangkan sisanya 3.5628% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan manajemen diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank, sehingga nilai laba bersih meningkat dan Return on Equity akan meningkat, karena bagaimanapun nilai Return on Equity yang terlalu rendah bukanlah sebuah indikator kinerja perusahaan yang efisien. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi minat baik investor maupun nasabah dalam menginvestasikan atau menyimpan uangnya. Lalu diharapkan manajemen dapat meningkatkan nilai Capital Adequacy Ratio dengan meningkatkan nilai ekuitas sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan akhirnya membuat harga saham di bursa efek menjadi naik. Untuk Loan to Deposit Ratio yang terlalu tinggi diharapkan manajemen telah melakukan beberapa antisipasi serta pertimbangan dan perencanaan yang matang agar risiko yang berpotensi sangat merugikan nasabah tidak terjadi sehingga kepercayaan nasabah dan investor tidak berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Bankir Indonesia (IBI) & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2018). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia.
- [2] May, E. (2017). *Nabung Saham Sekarang*. Jakarta: PT Gramedia.
- [3] Widoatmodjo, W. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [4] Mahardika, D. P. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- [5] Riyadi, S. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Wahana Vol.17 No.2 ISSN: 1410-8224*.
- [6] Tambunan, A. P. (2013). *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [7] Al-Malkawi, H.-A., Mohammad S. AlShiab, & Rekha Pillai. (2018). The Impact of Company Fundamentals on Common Stock Prices: Evidence from MENA Region. *The Business and Management Review, Vol.9 No.4*
- [8] Arifin, J., & Syukri, M. (2006). *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [9] Hayati, Sri. (2017). *Manajemen Umum Dan Sumber Daya Manusia Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [10] Indrawan, R., & Yaniawati R. P. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- [11] Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.